

Big Five dan Kesiapan Belajar Mandiri Mahasiswa pada masa Pandemi COVID-19

(Big Five and Self Directed Learning Readiness in College Students during the COVID-19 Pandemic)

PRATISTA ARYA SATWIKA¹, YUDI ARIANA², FIKA ANGGAWATI³

¹Program Studi Psikologi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

³ ADHD Center, Omah Lebah Kecil, Yogyakarta, Indonesia
Email: pratista.arsat@gmail.com

Diterima (19 September 2021), Disetujui (9 Maret 2022)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dimensi dimensi kepribadian *Big Five* terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. Sebanyak 218 mahasiswa yang sedang menjalankan pembelajaran daring menjadi subjek penelitian ini. Data dikumpulkan menggunakan skala *Self-Directed Learning Readiness* dan skala *Big Five*. Berdasarkan hasil analisis regresi, diketahui bahwa kelima dimensi kepribadian dalam *Big Five* memiliki peran yang signifikan terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. Kelima dimensi *Big Five* tersebut secara bersama sama memberikan kontribusi sebesar 58,7% terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. Selain itu, ditemukan juga bahwa secara parsial kepribadian *conscientiousness* adalah variabel yang paling dapat mempengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa, diikuti oleh kepribadian *openness to experience* dan kepribadian *agreeableness* di urutan berikutnya dalam mempengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa saat pandemi COVID-19. Sementara itu, dua dimensi kepribadian *Big Five* lainnya yaitu *neuroticism* dan *extraversion* tidak secara signifikan dapat mempengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa.

Kata Kunci : *Big five; self directed learning readiness*

Abstract: This study aims to analyze the influence of the Big Five personality dimensions on students' self-directed learning readiness during the COVID-19 pandemic. A total of 218 students who are running online learning are the subjects of this research. Data were collected using the Self-Directed Learning Readiness scale and the Big Five scale. Based on the results of the regression analysis, it is known that the five personality dimensions in the Big Five have a significant role in students' self-directed learning readiness during the COVID-19 pandemic. The five dimensions of the Big Five together contributed 58.7% to students' self-directed learning readiness during the Covid-19 pandemic. In addition, it was also found that partially conscientiousness personality is the variable that can most influence students' self-directed learning readiness, followed by openness to experience and agreeableness personality in the next order in influencing students' self-directed learning readiness during the Covid-19 pandemic. Meanwhile, the other two Big Five personality dimensions, neuroticism and extraversion, did not significantly affect students' self-directed learning readiness.

Keywords: *Big five; self directed learning readiness*

PENDAHULUAN

Kondisi pandemi dan perubahan metode pembelajaran yang terjadi dari awal tahun 2020 hingga saat ini membuat mahasiswa pun perlu beradaptasi dalam proses belajarnya. Blau (dalam Muasyaroh & Royanto, 2021) melihat beberapa kesulitan yang mungkin muncul pada mahasiswa saat mengatur pembelajaran secara jarak jauh seperti tantangan bekerja kelompok secara virtual, berkomunikasi melalui teknologi atau mengumpulkan informasi dari berbagai sumber digital. Permasalahan pembelajaran jarak jauh ditambah dengan tuntutan dari lembaga pendidikan untuk tetap memenuhi standar nilai yang telah ditetapkan menjadi sebuah masalah tersendiri serta *stressor* bagi mahasiswa. Telah banyak penelitian yang menemukan adanya permasalahan mengenai dampak COVID-19 terhadap kesehatan mental masyarakat terutama pada siswa atau mahasiswa yang mengalami pembelajaran jarak jauh (Deliviana dkk., 2020; Kurniati & Hamidah, 2021; Putri & Ariana, 2021; Rinaldi, 2021; Susilowati, 2021). Namun, Kirana & Juliartiko (2021) menemukan bahwa usaha yang lebih dari siswa untuk dapat mengelola kegiatan akademiknya akan

meminimalkan stress akademik yang dimilikinya. Keberhasilan individu dalam belajar dapat dilihat dari bagaimana individu tersebut dalam mengatur dirinya (Hudaifah dalam Kirana & Juliartiko, 2021).

Pada penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan pada sikap, kemampuan dan karakteristik mahasiswa dalam melakukan pembelajaran mandiri atau lebih sering disebut sebagai kesiapan belajar mandiri (*self directed learning readiness*). Saputra (2021) baru-baru ini dalam survei yang dilakukannya menemukan bahwa kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa STT Cipanas ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19 masih berada pada tahap sedang. Kemudian sebelumnya Hidayat dkk. (2020) juga menemukan bahwa pembelajar dalam hal ini siswa dan mahasiswa belum cukup siap untuk melakukan pembelajaran secara daring karena adanya kebiasaan dan teknologi yang kurang mendukung. Padahal menurut Anggunan dkk. (2020) adanya kesiapan belajar mandiri pada siswa akan mengurangi kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Disamping itu, Karatas dan Arpaci (2021) juga menemukan bahwa

tingginya tingkat kemandirian individu dalam belajar akan meningkatkan kesiapan mereka untuk dapat melakukan pembelajaran secara daring.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan belajar mandiri pada individu baik itu faktor internal maupun eksternal. Ramli dkk. (2018) menemukan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan akademik berpengaruh signifikan terhadap faktor internal seperti motivasi berprestasi, minat belajar dan konsep diri pada mahasiswa serta kesiapan belajar mandiri mahasiswa. Pengaruh eksternal tersebut terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa tidak bersifat langsung, sementara faktor internal memiliki pengaruh langsung terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa. Artinya bahwa faktor internal individu lebih berpengaruh signifikan terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa dari pada faktor eksternal.

Kepribadian merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajar mandiri individu (Cazan & Schiopca, 2014; Dagal & Bayindir, 2016; Deacon dkk., 2015; Howay dkk., 2019). *Big Five* merupakan salah satu teori kepribadian

yang memiliki variasi signifikan dalam kepribadian manusia. Beberapa penelitian menemukan bahwa *Big Five* dan beberapa dimensi didalamnya memiliki korelasi yang signifikan dengan kesiapan belajar mandiri mahasiswa.

Salah satu dimensi dalam *Big Five* yaitu *conscientiousness* merupakan dimensi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan belajar mandiri (Dagal & Bayindir, 2016; Deacon dkk., 2015; Howay dkk., 2019). Individu yang memiliki *conscientiousness* yang tinggi dicirikan sebagai individu yang tertib, pekerja keras, berhati-hati dalam melakukan tugasnya, terorganisir, tekun, bertanggung jawab dan dapat diandalkan (John & Srivastava, 1999; McCrae & Costa, 2003). Ciri tersebut membuat individu lebih mudah mengelola dirinya dalam berperilaku termasuk mengelola pola belajarnya. Dagal dan Bayindir (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa diantara kelima dimensi dalam *Big Five*, *conscientiousness* merupakan dimensi yang paling berpengaruh terhadap kesiapan belajar mandiri. Agak berbeda, Cazan dan Schiopca (2014) pada penelitiannya tidak menemukan korelasi yang signifikan antara

conscientiousness dengan kesiapan belajar mandiri siswa secara keseluruhan, namun *conscientiousness* masih memiliki korelasi yang sangat signifikan terhadap salah satu area dalam kesiapan belajar mandiri yaitu kesadaran. Kesadaran yang dimaksud disini adalah kesadaran siswa untuk dapat mengeksplorasi dirinya mengenai apa saja yang dibutuhkan untuk dapat melakukan pembelajaran mandiri.

Dimensi kedua yang juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan belajar mandiri adalah *openness to experience* (Cazan & Schiopca, 2014; Howay dkk., 2019). Individu dengan *openness to experience* yang tinggi adalah individu yang imajinatif, kreatif, bebas, menyukai hal-hal yang baru dan memiliki ide-ide yang orisinal (John & Srivastava, 1999; McCrae & Costa, 2003). Cazan & Schiopca, (2014) dalam penelitiannya kepada mahasiswa tahun pertama dan ketiga di sebuah universitas di Rumania menemukan bahwa *openness to experience* menjadi satu-satunya dimensi dari *Big Five* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan belajar mandiri. Lebih detail dijelaskan bahwa, dimensi *openness to experience* memiliki korelasi yang signifikan

terhadap hampir semua area dalam kesiapan belajar mandiri kecuali kesadaran, yaitu area strategi belajar, aktivitas belajar, evaluasi dan keterampilan interpersonal. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian dari Howay dkk. (2019) dengan karakteristik subjek yang sama di Indonesia yang menemukan bahwa dimensi *openness to experience* merupakan dimensi kepribadian yang memiliki sumbangan paling kuat terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa diikuti oleh *conscientiousness*.

Kemudian, dimensi berikutnya yaitu *extraversion* yang memiliki karakteristik sifat yang energik, banyak bicara, asertif dan menyukai kesenangan (John & Srivastava, 1999; McCrae & Costa, 2003) juga memiliki korelasi yang signifikan dengan kesiapan belajar mandiri (Dagal & Bayindir, 2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Howay dkk. (2019) yang tidak menemukan korelasi yang signifikan antara dimensi *extraversion* dengan kesiapan belajar mandiri mahasiswa, Dagal dan Bayindir (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa *extraversion* menjadi dimensi yang memiliki pengaruh signifikan kedua

setelah *conscientiousness* terhadap kesiapan belajar mandiri pada calon guru PAUD di Turki. Sedangkan pada penelitian Cazan dan Schiopca (2014), meskipun *extraversion* dalam penelitiannya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kesiapan belajar mandiri secara keseluruhan, namun ditemukan bahwa dimensi *extraversion* berkorelasi dengan aspek kesiapan belajar mandiri mahasiswa yaitu keterampilan interpersonal dan strategi pembelajaran.

Pada dimensi kepribadian *Big Five* lainnya yaitu kepribadian *agreeableness* yang memiliki karakteristik sifat berhati lembut, dapat dipercaya, kooperatif, dan amanah (John & Srivastava, 1999; McCrae & Costa, 2003), Howay dkk. (2019) dan Dagal & Bayindir (2016) tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa. Penelitian Cazan & Schiopca (2014) juga tidak menemukan pengaruh yang signifikan, hanya saja dilaporkan bahwa *agreeableness* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan interpersonal yang merupakan salah satu area dalam dimensi kesiapan belajar mandiri.

Dimensi terakhir, yaitu dimensi

neuroticism merupakan dimensi satu satunya dari kelima dimensi dalam *Big Five* yang dilaporkan tidak terkait dengan kesiapan belajar mandiri (Cazan & Schiopca, 2014). Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian dari Dagal dan Bayindir (2016) serta Howay dkk. (2019). Individu dengan karakteristik *neuroticism* adalah individu yang penuh kekhawatiran, tidak mampu menenangkan diri, rentan dan emosional (John & Srivastava, 1999; McCrae & Costa, 2003). Namun, karakteristik tersebut tidak mempengaruhi sikap individu dalam melakukan kesiapan belajar mandiri terutama pada masa pandemi.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti ingin mengetahui bagaimana kesiapan belajar mandiri mahasiswa pada masa pandemi COVID-19 ini dan bagaimana peran kepribadian *Big Five* dalam mempengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa pada masa pandemi COVID-19.

METODE

Responden Penelitian. Penelitian ini menggunakan subjek berjumlah 218 mahasiswa yang sedang mengikuti pembelajaran daring. Subjek terdiri dari 61 laki-laki (27,98%) dan 157 perempuan (72,02%) dengan rentang

usia 17 sampai 40 tahun. Peneliti menggunakan *google form* untuk membantu penyebaran skala di beberapa universitas. Penyebaran skala dilakukan mulai dari tanggal 22 Februari 2021 sampai 3 Oktober 2021.

Pengumpulan Data. Data dikumpulkan menggunakan dua alat ukur. Variabel kesiapan belajar mandiri diukur menggunakan skala *Self-Directed Learning Readiness* yang disusun oleh peneliti berdasarkan teori Fisher dkk (2001). *Self-Directed Learning Readiness* terdiri dari 3 dimensi yaitu *self management*, *desire for learning*, dan *self control*. Skala tersebut terdiri dari 27 aitem dengan reliabilitas *alpha Cronbach* sebesar 0,901 dan indeks daya beda aitem berkisar antara 0,328 sampai 0,659.

Variabel kepribadian *Big Five* diukur menggunakan skala BFI versi bahasa Indonesia yang telah diterjemahkan oleh Ramdhani (2012). BFI versi bahasa Indonesia tersebut disusun berdasarkan teori John & Srivastava, (1999) terdiri dari 44 aitem dengan 5 dimensi yang memiliki reliabilitas yang cukup baik, yaitu

extraversion (0,73), *agreeableness* (0,76), *conscientiousness* (0,78), *neuroticism* (0,74), dan *openness to experience* (0,79).

Analisis Data. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 23 for Windows* menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal ($p > 0,05$) dan menunjukkan bahwa kelima dimensi dalam *Big Five* berhubungan secara linear dengan kesiapan belajar mandiri ($p < 0,05$).

HASIL

Hasil analisis statistik deskriptif data penelitian diketahui bahwa dari 162 subjek penelitian didapatkan rerata empirik variabel kesiapan belajar mandiri sebesar 103,5, variabel *extraversion* sebesar 26,40, variabel *agreeableness* sebesar 34,24, variabel *conscientiousness* sebesar 30,8, variabel *neuroticism* sebesar 24,7 dan variabel *openness to experience* sebesar 33,97 (lihat Tabel 1)

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Mean	SD
Kesiapan Belajar Mandiri	218	103.5229	11.65328
<i>Extraversion</i>	218	26.4037	5.26114
<i>Agreeableness</i>	218	34.2431	3.77728
<i>Conscientiousness</i>	218	30.8119	5.03229
<i>Neuroticism</i>	218	24.7064	5.35608
<i>Openness to Experience</i>	218	33.9679	4.86252

Hasil analisis regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kelima dimensi kepribadian dalam *Big Five* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa pada masa pandemi COVID-19 ($p < 0,05$) (lihat Tabel 2). Analisis tersebut juga menunjukkan bahwa kesiapan belajar mandiri mahasiswa saat pandemi COVID-19 dipengaruhi oleh dimensi kepribadian *Big Five* sebesar 58,7%, sedangkan sisanya 41,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, persamaan regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

$$Y = 21,294 + 0,38X_1 + 0,782X_2 + 1,11X_3 - 0,81X_4 + 0,654X_5$$

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis

Model	R	R square	F	Sig
1	.766 ^a	.587	60.366	.000 ^b

Penelitian ini secara spesifik menunjukkan bahwa kepribadian *conscientiousness* adalah variabel yang paling dapat mempengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa ($\beta = 0,480$; $p < 0,05$), diikuti oleh kepribadian *openness to experience* ($\beta = 0,273$; $p < 0,05$) dan kepribadian *agreeableness* ($\beta = 0,254$; $p < 0,05$) di urutan berikutnya dalam mempengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa saat pandemi COVID-19. Sementara itu, dua dimensi kepribadian *Big Five* lainnya yaitu *neuroticism* dan *extraversion* tidak secara signifikan dapat mempengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa ($p > 0,05$) (Lihat Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	21.294	7.319		2.909	.004			
<i>Extraversion</i>	.038	.120	.017	.314	.754	.405	.022	.014
<i>Agreeableness</i>	.782	.156	.254	5.019	.000	.453	.326	.221
<i>Conscientiousness</i>	1.111	.124	.480	8.944	.000	.672	.523	.395
<i>Neuroticism</i>	-.081	.112	-.037	-.724	.470	-.348	-.050	-.032
<i>Openness to Experience</i>	.654	.114	.273	5.744	.000	.478	.367	.253

Hal ini juga diperkuat dari analisis regresi metode *stepwise* yang menunjukkan bahwa dimensi kepribadian *Big Five* yang berperan terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa hanya tiga, yaitu *conscientiousness*, *openness to experience*, dan *agreeableness*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kelima dimensi kepribadian dalam *Big Five* memiliki peran yang signifikan terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. Kelima dimensi *Big Five* tersebut memberikan kontribusi sebesar 58,7% terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. Selain itu, ditemukan juga bahwa kepribadian *conscientiousness*

adalah variabel yang paling dapat mempengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa, diikuti oleh kepribadian *openness to experience* dan kepribadian *agreeableness* di urutan berikutnya dalam mempengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa saat Pandemi COVID-19. Sementara itu, dua dimensi kepribadian *Big Five* lainnya yaitu *neuroticism* dan *extraversion* tidak secara signifikan dapat mempengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa. Kepribadian merupakan hal yang mampu menentukan perilaku dan sikap individu termasuk dengan bagaimana mahasiswa mampu melakukan pembelajarannya secara mandiri karena terhambat oleh situasi yang terjadi termasuk di dalamnya pembelajaran daring sebagai akibat adanya situasi COVID-19.

DISKUSI

Hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dimensi kepribadian *Big Five* secara bersama-sama mampu memberikan pengaruhnya secara signifikan terhadap kesiapan belajar mandiri mahasiswa ($p < 0,05$). Kelima dimensi kepribadian *Big Five* tersebut memberi sumbangan sebesar 58,7%, sedangkan sisanya 41,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kepribadian merupakan pengorganisasian dinamis sistem-sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan perilaku dan pikiran khas dirinya (Olson & Hergenhahn, 2013). Hal ini membuat kepribadian merupakan hal yang mampu menentukan perilaku dan sikap individu termasuk dengan bagaimana mahasiswa mampu melakukan pembelajarannya secara mandiri karena terhambat oleh situasi yang terjadi termasuk di dalamnya pembelajaran daring sebagai akibat adanya situasi COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa kepribadian merupakan faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajar mandiri individu (Cazan & Schiopca, 2014; Dagal & Bayindir, 2016; Deacon

dkk., 2015; Howay dkk., 2019).

Dimensi kepribadian *conscientiousness* menjadi dimensi yang paling besar pengaruhnya terhadap kesiapan belajar mandiri. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Dagal & Bayindir (2016) yang juga menemukan bahwa individu yang memiliki karakteristik tertib, pekerja kerja, terorganisir dan tekun tersebut lebih mampu mengelola dirinya dalam berperilaku, termasuk mengelola pola belajarnya. Individu dengan *conscientiousness* mampu menyadari kebutuhannya untuk melakukan pembelajaran mandiri (Cazan & Schiopca, 2014) dan tekun serta terorganisir sehingga lebih siap untuk dapat melaksanakan pembelajaran mandiri dari pada mahasiswa dengan kepribadian yang berbeda.

Dimensi kepribadian kedua dari *Big Five* yang mampu mempengaruhi kesiapan belajar mandiri mahasiswa saat pandemi COVID-19 adalah *openness to experience*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Cazan dan Schiopca (2014) serta Howay dkk. (2019) yang juga menemukan bahwa individu yang memiliki karakteristik imajinatif, kreatif dan bebas tersebut mampu secara mandiri

melaksanakan pembelajarannya karena individu tersebut menyukai proses belajar yang terus-menerus, suka berbagi pengetahuan serta memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini membuatnya lebih mampu untuk proaktif dan menyesuaikan diri dalam mengatasi perubahan yang terjadi termasuk pada situasi pandemi COVID-19 seperti saat ini. Selain itu, individu dengan *openness to experience* merupakan pribadi yang sangat terbuka serta cenderung kreatif dan sensitif, mereka mampu mengelola perilaku belajarnya dengan lebih bervariasi sehingga dapat terhindar dari kebosanan dalam belajar. Rasa ingin tahu yang tinggi serta keterbukaan terhadap ide-ide baru pada individu dengan karakteristik *openness to experience*, membuatnya mampu membentuk sikap kritis terhadap pemahaman baru sehingga dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien. Howay dkk. (2019) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa dimensi *openness to experience* merupakan dimensi kepribadian yang memiliki sumbangan paling kuat terhadap kesiapan belajar.

Selain dimensi *conscientiousness* dan *openness to experience*, dimensi kepribadian *Big Five* lainnya yang mampu mempengaruhi kesiapan belajar

mandiri pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19 adalah dimensi *agreeableness*. Berbeda dengan hasil penelitian Howay dkk. (2019) serta Dagal dan Bayindir (2016) yang tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Pada penelitian ini, *agreeableness* merupakan kepribadian ketiga yang berkaitan dengan kesiapan belajar mandiri pada mahasiswa. Mahasiswa dengan kepribadian *agreeableness* memiliki sifat khas yaitu berhati lembut, dapat dipercaya, kooperatif dan amanah (John & Srivastava, 1999; McCrae & Costa, 2003). Sifat-sifat tersebut mampu membuat mahasiswa yang dalam keseharian perkuliahannya disibukkan dengan materi serta tugas-tugas mandiri karena tuntutan pembelajaran daring, cenderung lebih dapat bertanggung jawab dan amanah. Mereka mampu kooperatif dengan situasi yang ada dan berusaha untuk menjadi orang yang dapat dipercaya dengan cara melaksanakan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa yang mampu atau siap untuk melaksanakan pembelajaran mandiri.

Agak berbeda dengan penelitian Dagal & Bayindir (2016) yang menemukan adanya korelasi yang signifikan antara dimensi kepribadian

extraversion dengan kesiapan belajar mandiri. Pada penelitian ini, tidak ditemukan adanya pengaruh yang signifikan antara *extraversion* dengan kesiapan belajar mandiri mahasiswa pada masa pandemi COVID-19. Adanya PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) yang menuntut setiap individu untuk selalu berada di dalam rumah membuat individu dengan kecenderungan *extraversion* yang memiliki sifat energik, menyukai keramaian serta banyak berbicara tidak terlalu memberikan pengaruh terhadap kesiapan belajar mandirinya.

Dimensi terakhir, yaitu *neuroticism* menjadi dimensi yang juga tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan kesiapan belajar mandiri mahasiswa di masa pandemi COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa kekhawatiran individu serta kerentanan emosional yang dimiliki individu tidak mempengaruhi sikapnya dalam melakukan pembelajaran mandiri terutama pada masa pandemi COVID-19 (Cazan & Schiopca, 2014; Dagal & Bayindir, 2016; Howay dkk., 2019) Howay dkk., 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggunan, Lestari, S. M. P., & Pangestu, B. A. (2020). Hubungan Self Directed Learning Readiness (SDLR) dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 2(1), 76–82.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jpm.v2i1.2447>
- Cazan, A.-M., & Schiopca, B.-A. (2014). Self-directed Learning, Personality Traits and Academic Achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 127(April 2014), 640–644.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.327>
- Dagal, A. B., & Bayindir, D. (2016). The investigation of the level of self-directed learning readiness according to the locus of control and personality traits of preschool teacher candidates. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 8(3), 391–402.
- Deacon, A. ., Larson, N., O’Neill, T. A., Brennan, R. ., Eggermont, M., & Rosehart, W. (2015). The Self-Directed Learning Readiness Scale, Conscientiousness, and the Prediction of Engineering Student Learning Outcomes. *Proceedings*

- of the Canadian Engineering Education Association (CEEA), May 2017, 10–11.*
<https://doi.org/10.24908/pceea.v0i0.5953>
- Deliviana, E., Erni, M. H., Hilery, P. M., & Naomi, N. M. (2020). Pengelolaan Kesehatan Mental Mahasiswa bagi Optimalisasi Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Selaras : Kajian Bimbingan Dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 3(2), 129–138.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33541/Jsvol2iss1pp1>
- Fisher, M., King, J., & Tague, G. (2001). Development of a self-directed learning readiness scale for nursing education. *Nurse Education Today*, 21(7), 516–525.
<https://doi.org/10.1054/nedt.2001.0589>
- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid -19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
<https://doi.org/10.21009/pip.342.9>
- Howay, L., Pudjibudojo, J. K., & Pandjaitan, L. N. (2019). Hubungan antara Big Five Personality Traits dan Internal Locus of Control dengan Self Directed Learning pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran. *Jurnal Kreatif Online*, 7(2), 79–93.
- John, O. P., & Srivastava, S. (1999). The big five trait taxonomy: History, Measurement and Theoretical Perspective. In L. A. Pervin & O. P. John (Eds.), *Handbook of Personality Theory and Research* (pp. 102–138). Guilford Press.
- Karatas, K., & Arpaci, I. (2021). The role of self-directed learning, metacognition, and 21st century skills predicting the readiness for online learning. *Contemporary Educational Technology*, 13(3), 1–13.
<https://doi.org/10.30935/cedtech/10786>
- Kirana, A., & Juliartiko, W. (2021). Self-Regulated Learning dan Stres Akademik Saat Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada mahasiswa universitas X di Jakarta Barat. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 52–61.
<https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i1.3566>

- Kurniati, K., & Hamidah. (2021). Pengaruh Penyesuaian Diri terhadap Stres Mahasiswa Baru Fakultas Kedokteran di Masa Pandemi Covid 19. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 1(1), 649–655. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.26804>
- McCrae, R. R., & Costa, P. T. J. (2003). *Personality in adulthood: a five-factor theory perspective* (Second Edi). The Guilford Press.
- Muasyaroh, H., & Royanto, L. R. M. (2021). Pembelajaran jarak jauh di masa pandemi COVID-19: Peran literasi digital dan task value terhadap self-regulated learning mahasiswa. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu172>
- Olson, M. H., & Hergenhahn, B. R. (2013). *Pengantar Teori Teori Kepribadian* (Kedelapan). Pustaka Pelajar.
- Putri, G. A. N., & Ariana, A. D. (2021). Pengaruh Self-Efficacy terhadap Stres Akademik Mahasiswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi Covid-19. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 104–111. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24573>
- Ramdhani, N. (2012). Adaptasi Bahasa dan Budaya Inventori Big Five. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 189–207. [https://doi.org/10.1016/S0143-4004\(97\)90091-6](https://doi.org/10.1016/S0143-4004(97)90091-6)
- Ramli, N., Muljono, P., & Afendi, F. M. (2018). External Factors, Internal Factors and Self-Directed Learning Readiness. *Journal of Education and E-Learning Research*, 5(1), 37–42. <https://doi.org/10.20448/journal.509.2018.51.37.42>
- Rinaldi, M. R. (2021). Kesepian pada Mahasiswa selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 11(3), 267–277. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26740/jppt.v11n3.p267-277>
- Saputra, Y. N. (2021). Self-directed learning readiness mahasiswa di masa pandemi Covid-19. *Kurios: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 7(1), 164–177. <https://doi.org/10.30995/kur.v7i1.183>
- Susilowati, D. W. (2021). Dampak Psikologis Akibat Covid-19 pada Masyarakat Indonesia. *Wacana*, 13(1), 104–111. <https://doi.org/10.1007/s41470-020-00077-x>